

**PERBEDAAN PERSEPSI AUDITOR, AKUNTAN PENDIDIK DAN
MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KODE ETIK IKATAN
AKUNTAN INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ZULDA HANDAYANI
73767/ 2006

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

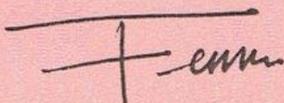
**PERBEDAAN PERSEPSI AUDITOR, AKUNTAN PENDIDIK, DAN
MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KODE ETIK IKATAN
AKUNTAN INDONESIA**

Nama : Zulda Handayani
BP/NIM : 2006/73767
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2013

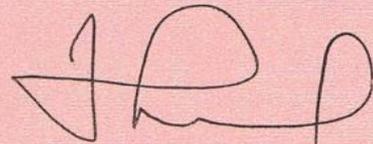
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



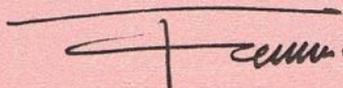
Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Henri Agustin SE, M.Sc, Ak
NIP.19771123 200312 1 003

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi**



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

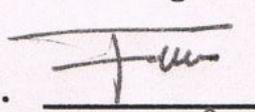
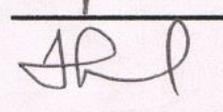
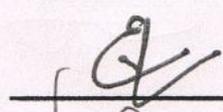
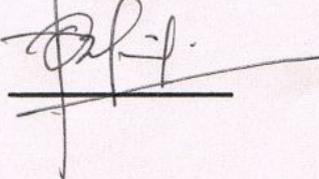
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PERBEDAAN PERSEPSI AUDITOR, AKUNTAN PENDIDIK, DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Nama : Zulda Handayani
BP/NIM : 2006 / 73767
Keahlian : Akuntansi Manajemen
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak	1. 
2.	Sekretaris	: Henri Agustin, S.E, M.Sc, Ak	2. 
3.	Anggota	: Erly Mulyani, S.E, M.Si, Ak	3. 
4.	Anggota	: Halmawati, S.E, M.Si	4. 

ABSTRAK

Zulda Handayani : Perbedaan Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

**Pembimbing : 1. Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak.
2. Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Analisisnya didasarkan pada jawaban responden yang diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan di kota Padang.

Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 137 responden yang meliputi auditor yang bekerja di kantor auditor, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi dari 5 perguruan tinggi di Kota Padang. Untuk menguji realibilitas data digunakan *Cronbach Alpha* sedangkan untuk menguji normalitas data digunakan *Kolmogorof-Smirnov*. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu Analisis of Variance (*ANOVA*) digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan persepsi auditor, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan. Sedangkan jika ditinjau menggunakan alat uji post hoc tidak terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan akuntan pendidik terhadap kode etik akuntan.

Kata kunci: *Persepsi dan Kode Etik Akuntan*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Bapak Fefri Indra Arza SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing I dan Bapak Henri Agustin SE, M.Sc, Ak, selaku pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M,Sc, Ak dan Bapak Hendri Agustin, SE, M.Sc, Ak, ketua dan sekretaris Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Akuntansi yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.
5. Teristimewa buat Ayahanda, Ibunda, kakak dan adik tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan moril dan materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman di Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini, terutama teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2006.
7. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis membutuhkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Persepsi.....	11
2. Akuntan	16
3. Mahasiswa	18
4. Etika dan Etika Profesi	18
5. Kode Etik Akuntan	22
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Metode Analisis Data	42
1. Analisis Deskriptif.....	42
2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	43
a. Uji Validitas.....	43
b. Uji Reliabilitas	44
3. Pengujian Asumsi.....	44
a. Uji Normalitas Data.....	44
b. Uji Homogenitas Data.....	45
4. Pengujian Hipotesis	
a. Uji Anova	45
b. Uji Post Hoc Test.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Sampel Penelitian	46
2. Demografi Responden	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
D. Pengujian Asumsi.....	56
E. Pengujian Hipotesis.....	58
F. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	77
B. Keterbatasan Penelitian	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2 Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.....	34
Tabel 3 Daftar Nama Universitas di Kota Padang	35
Tabel 4 Instrumen Penelitian	40
Tabel 5 Penyebaran Kuesioner.....	47
Tabel 6 Gambaran Umum Responden.....	48
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia Menurut Persepsi Auditor	49
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia Menurut Persepsi Akuntan Pendidik.....	50
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia Menurut Persepsi Mahasiswa Akuntansi	51
Tabel 10 Descriptive Statistics.....	52
Tabel 11 Pengujian Validitas Pertama.....	54
Tabel 12 Pengujian Validitas Kedua	55
Tabel 13 Hasil Pengujian Reliabilitas	56
Tabel 14 Uji Normalitas	57
Tabel 15 Uji Homogenitas	58
Tabel 16 Uji Anova Test of Between-Subject Effects Tanggung Jawab Profesi.....	59

Tabel 17	Uji Anova Estimated Marginal Means Tanggung Jawab Profesi	59
Tabel 18	Uji Post Hoc Test Tanggung Jawab Profesi.....	59
Tabel 19	Uji Anova Test of Between-Subject Effects Kepentingan Publik.....	60
Tabel 20	Uji Anova Estimated Marginal Means Kepentingan Publik	61
Tabel 21	Uji Post Hoc Test Kepentingan Publik	61
Tabel 22	Uji Anova Test of Between-Subject Effects Integritas.....	62
Tabel 23	Uji Anova Estimated Marginal Means Integritas	62
Tabel 24	Uji Post Hoc Test Integritas	63
Tabel 25	Uji Anova Test of Between-Subject Effects Objektivitas.....	64
Tabel 26	Uji Anova Estimated Marginal Means Objektivitas.....	64
Tabel 27	Uji Post Hoc Test Objektivitas	64
Tabel 28	Uji Anova Test of Between-Subject Effects Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional.....	65
Tabel 29	Uji Anova Estimated Marginal Means Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional.....	66
Tabel 30	Uji Post Hoc Test Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional.....	66
Tabel 31	Uji Anova Test of Between-Subject Effects Kerahasiaan	67
Tabel 32	Uji Anova Estimated Marginal Means Kerahasiaan.....	67

Tabel 33 Uji Post Hoc Test Kerahasiaan.....	68
Tabel 34 Uji Anova Test of Between-Subject Effects Perilaku Profesional.....	69
Tabel 35 Uji Anova Estimated Marginal Means Perilaku Profesional.....	69
Tabel 36 Uji Post Hoc Test Perilaku Profesional.....	69
Tabel 37 Uji Anova Test of Between-Subject Effects Standar Teknis.....	70
Tabel 38 Uji Anova Estimated Marginal Means Standar Teknis	71
Tabel 39 Uji Post Hoc Test Standar Teknis.....	71
Tabel 40 Uji Anova Test of Between-Subject Effects Persepsi Kode Etik Akuntan	72
Tabel 41 Uji Anova Estimated Marginal Means Persepsi Kode Etik Akuntan.....	73
Tabel 42 Uji Post Hoc Test Persepsi Kode Etik Akuntan	74

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	32
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	82
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	87
3. Tabulasi Data	96
4. Distribusi Frekuensi	100
5. Analisis Deskriptif.....	122
6. Uji Beda.....	125
7. Izin Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini persaingan semakin berat dan diperlukan kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi. Profesionalisme suatu profesi dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis. Setiap profesi dituntut untuk bekerja secara profesional dan memiliki kemampuan serta keahlian agar mampu bersaing di dunia usaha sekarang ini. Tidak hanya kemampuan dan keahlian saja yang harus dimiliki, tetapi suatu profesi juga harus memiliki etika profesi yang merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang akan melaksanakan profesi tersebut.

Etika pada suatu profesi menjadi topik yang sangat penting dalam masyarakat sekarang ini. Terjadinya pelanggaran etika profesi di Indonesia menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan perilaku etis dan penanganan atas tindakan etis tersebut. Hal ini disebabkan karena pada saat sekarang ini perilaku etis sering diabaikan. Setiap profesi dituntut untuk berperilaku etis yaitu bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Etika profesi sangat dibutuhkan bagi setiap profesi agar tidak ada yang melakukan tindakan yang melanggar hukum atau menyimpang dari aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Kelompok-kelompok profesional, seperti akuntan, memiliki kode etik perilaku yang disebut etika profesional. Kode etik tersebut berupaya untuk memastikan standar kompetensi yang tinggi diantara anggota-anggota kelompok, mengatur hubungan mereka, dan meningkatkan serta melindungi citra profesi dan kesejahteraan komunitas profesi (Simamora, 2002: 44).

Kode etik profesi diusahakan untuk mengatur tingkah laku etika suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan dapat dipegang teguh oleh sekelompok profesional tertentu. Dengan adanya kode etik kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi dapat diperkuat, karena setiap klien mempunyai kepastian bahwa kepentingannya terjamin. Kode etik ibarat kompas yang menunjukkan arah etika bagi suatu profesi dan sekaligus juga menjamin mutu profesi itu di mata masyarakat (Yatimin, 2006: 684). Kepercayaan dari masyarakat inilah yang menjadi alasan perlunya kode etik profesi.

Berkembangnya profesi akuntan, telah mendapat banyak pengakuan dari berbagai kalangan seperti dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya jasa akuntan. Meskipun demikian, masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan. Banyak masalah yang terjadi pada berbagai kasus bisnis yang melibatkan profesi akuntan.

Masyarakat dunia mulai memperhatikan etika dalam profesi akuntan di saat Kasus Kantor Akuntan Publik Anderson dan Enron terungkap pada tahun 2001 (Muthmainah, 2006). KAP Anderson terbukti memanipulasi

laporan keuangan dan penghancuran dokumen atas kebangkrutan Enron. Di Indonesia, isu mengenai etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah, diantaranya kasus skandal pajak PT Bumi *Resources*, yang telah memunculkan nama seorang mantan pegawai Direktorat Jenderal Pajak Gayus Tambunan seorang lulusan akuntansi (Fauzihardani, 2012). Gayus dijadikan tersangka oleh Polisi pada November 2009 terkait kepemilikan uang yang mencurigakan di rekeningnya mencapai Rp 25 miliar. Gayus terindikasi melakukan pidana korupsi, pencucian uang, dan penggelapan senilai Rp 395 juta. Dalam berkas gayus dijerat 3 pasal yakni pasal korupsi, pencucian uang, dan penggelapan. Tetapi pada persidangan Gayus hanya dikenakan pasal penggelapan uang (www.Vivnews.com). Berdasarkan uraian pada kasus Gayus tersebut pelanggaran etika yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan meliputi prinsip etika tanggung jawab profesi, objektivitas, integritas dan perilaku profesional. Kasus skandal pajak Dhana Widiatmijaya (Kompas, 8 maret 2012) dan kasus skandal pajak terkini yakni, Paryono Riyadi (Tempo, 15 Mei 2013), telah menambah panjang daftar perilaku tidak etis yang dilakukan oleh para lulusan akuntansi. Akibatnya, kepercayaan publik pada profesi akuntansi selalu diiringi dengan pembicaraan tentang perilaku tidak etis tersebut.

Berbagai kasus tersebut pada umumnya dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak-pihak lain, seperti: Kantor Akuntan Publik (Auditor), pejabat tinggi negara, *supplier*, dan pihak lainnya yang mempunyai

hubungan keuangan dengan perusahaan. Namun dari sekian banyak tindakan ilegal yang merugikan perusahaan pada umumnya dilakukan dengan bekerja sama dengan auditor atau akuntan perusahaan.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut seharusnya tidak akan terjadi apabila setiap akuntan dan calon akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Akuntan yang memiliki sikap yang profesional akan mampu menghadapi tekanan dari dalam diri sendiri maupun dari pihak eksternal.

Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Ikatan Akuntansi Indonesia adalah satu-satunya organisasi profesi akuntan Indonesia yang beranggotakan auditor dari berbagai tipe (auditor pemerintah, auditor intern dan auditor independen), akuntan manajemen, akuntan yang bekerja sebagai pendidik, serta akuntan yang bekerja di luar profesi auditor, akuntan manajemen dan pendidik.

Kode etik Akuntan ini dimaksudkan sebagai pedoman dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, di instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya (Simamora, 2002: 45).

Untuk mendukung profesionalisme akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1975 telah mengesahkan “Kode Etik Akuntan

Indonesia” yang telah mengalami revisi pada tahun 1986, tahun 1994 dan terakhir pada tahun 1998. Mukadimah prinsip etika profesi antara lain menyebutkan bahwa dengan menjadi anggota, seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga disiplin diri di atas dan melebihi yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan.

Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Selain itu, prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (IAI, 1998 dalam Ludigdo, 2007: 58).

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Ikatan Akuntansi Indonesia telah berupaya untuk melakukan penegakan etika profesi bagi akuntan. Namun, perilaku tidak etis dari para akuntan masih tetap ada. Etika profesi berperan penting dalam membentuk tenaga-tenaga yang profesional dengan mempertahankan kode etik.

Perilaku etis dan pendidikan merupakan hal yang kritis bagi masyarakat modern, dunia bisnis dan profesi akuntan. Ketika perilaku etis

hilang, kemungkinan kredibilitas seseorang ada dalam bahaya (Kerr dan Smith, 1995 dalam Supriyadi, 2004).

Bibit perilaku tidak etis di kalangan profesional sebenarnya sudah tumbuh bahkan sejak sebelum menjadi mahasiswa (SMU ke bawah). Perilaku tersebut disadari atau tidak, terpupuk oleh aktivitas keseharian dalam kuliah. Salah satu perilaku tidak etis dalam aktivitas keseharian mahasiswa adalah perilaku menyontek pada saat ujian atau menjiplak karya atau penelitian orang lain. Alasan yang mungkin dikemukakan oleh mereka adalah untuk mencari nilai yang tinggi dan supaya bisa lulus lebih cepat dengan melakukan penjiplakan penelitian.

Kerr dan Smith (1995) melakukan *survey* dengan meminta mahasiswa akuntansi untuk mendaftar masalah etika yang utama yang ada di lingkungan kuliah mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa respons yang paling sering terjadi di lingkungan kuliah mereka adalah : 1) menyontek pada waktu ujian, 2) menyalin pekerjaan rumah atau masalah kasus yang dikerjakan oleh mahasiswa lain, 3) berusaha meminta kepada dosen untuk memberi nilai yang tinggi dengan “*brown-nosing*” atau *sub-stories*, 4) memutuskan apakah akan melaporkan atau tidak mahasiswa lain yang menyontek, 5) tidak memberi kontribusi yang memadai di dalam tugas kelompok. Selain itu, Kerr dan Smith (1995) juga meminta mahasiswa untuk menilai tingkat penyontekan dalam ujian di antara murid Sekolah Menengah Atas (SMA), mahasiswa secara keseluruhan, dan mahasiswa akuntansi khususnya. Hasilnya menunjukkan tingkat penyontekan di kalangan murid SMA sebesar 57%,

mahasiswa secara keseluruhan 29%, dan mahasiswa akuntansi 19% (Supriyadi, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyontek atau menjiplak merupakan prediktor atas perilaku tidak etis dalam *setting* profesional selanjutnya (Sierles et.al, 1980 dalam Supriyadi, 2004).

Penelitian mengenai etika profesi akuntan ini dilakukan karena dalam melaksanakan pekerjaannya, profesi akuntan tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga harus memahami dan menerapkan etika profesinya. Penelitian ini juga dilakukan kepada mahasiswa jurusan akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi.

Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada. Lingkungan dunia pendidikan dapat juga mempengaruhi seseorang berperilaku etis. Pemahaman seorang mahasiswa akuntansi dalam hal etika sangat diperlukan dan memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Calon akuntan perlu diberi pemahaman yang cukup terhadap masalah-masalah etika profesi yang akan mereka hadapi.

Persepsi perlu diteliti karena sebagai gambaran pemahaman terhadap etika profesi (Kode Etik Akuntan). Dengan pengetahuan, pemahaman, kemauan yang lebih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika (Ludigdo 1999, dalam

Arisetyawan, 2010: 5). Peneliti memfokuskan penelitian pada Prinsip-Prinsip Etika dalam Kode Etik Akuntan yaitu Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional, serta Standar Teknis.

Sebagai acuan dari studi ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Jaka Winarna dan Ninuk Retnowati (2003) melakukan penelitian tentang persepsi akuntan pendidik, akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa antara akuntan publik, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang berbeda terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Indiana Farid Martadi dan Sri Suranta (2006) bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pria dan mahasiswa akuntansi dengan akuntan wanita dan mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara karyawan bagian akuntansi pria dengan karyawan bagian akuntansi wanita terhadap etika profesi. Ronald Arisetyawan (2010) meneliti tentang “Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi PPAk dan akuntan publik. Andi Besse Nurlan (2011) meneliti tentang “Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi dengan akuntan.

Berdasarkan argumen di atas, maka peneliti mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ronald Arisetyawan (2010). Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam ruang lingkup, lokasi dan objek penelitian. Selain itu, peneliti juga memperluas area penelitian dengan membedakan kelompok responden akuntan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian sebelumnya. Untuk itu, penelitian ini diberi judul "*Perbedaan Persepsi Auditor, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*".

B. Rumusan Masalah

Banyaknya masalah yang terjadi pada berbagai kasus bisnis yang melibatkan profesi akuntan mengakibatkan masyarakat memandang negatif peran akuntan. Padahal apabila Kode Etik Akuntan yang mengatur mengenai pelaksanaan profesi akuntan dilaksanakan dengan tulus dan niat yang baik maka hal tersebut tidak seharusnya terjadi.

Penegakan etika profesi harus dimulai melalui pemahaman dan penghayatan dengan kesadaran penuh sedini mungkin, yaitu sejak bangku kuliah. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam menerapkan nilai-nilai moral dan aturan-aturan yang telah ditetapkan maka akan mengurangi terjadinya pelanggaran etika. Berdasarkan hal tersebut maka

dalam penelitian ini masalah yang diangkat dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Apakah auditor, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang positif terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi auditor, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara auditor, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti, untuk mengembangkan ilmu yang telah didapatkan peneliti selama berada dibangku perkuliahan.
2. Akademik, peneliti berikutnya untuk lebih memahami tingkat sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan dan dapat menjadikan sebagai referensi bahan penelitian serta bahan kajian penentuan hipotesis lainnya yang berkaitan.